

**UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL
BELAJAR MATEMATIKA MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA DENGAN MEDIA
BENDA KONGKRIT PADA SISWA KELAS III A
SEMESTER II SD MUHAMMADIYAH SLAWI**

Lasripah

SD Muhammadiyah Slawi

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan keliling dan luas persegi dan persegi panjang melalui metode pembelajaran Tutor Sebaya dengan media benda-benda kongkrit berupa bangun datar yang ada di lingkungan kelas/sekolah. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik pengumpulan data berupa penilaian tes, dokumentasi, dan observasi. Analisis data pada penelitian ini adalah deskriptif komparatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I adalah 57% kriteria ‘tuntas’. Pada siklus II hasil observasi aktivitas siswa adalah 92,85% kriteria ‘tuntas’. Hasil belajar siswa pada pra siklus terdapat 18 siswa atau 64,3% yang belum tuntas dalam belajarnya., sedangkan 10 siswa atau 35,7% telah tuntas dalam belajarnya. Hasil belajar siswa pada siklus I terdapat 16 siswa atau 57% yang tuntas belajarnya. Hasil belajar siswa pada siklus II, siswa yang tuntas adalah 26 siswa atau 92,85%. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas dan hasil belajar meningkat melalui benda-benda kongkrit.

Kata kunci: Aktivitas, Hasil Belajar, Model Pembelajaran Tutor Sebaya dengan Media Benda-benda Kongkrit

PENDAHULUAN

Muatan pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang memiliki manfaat sangat besar bagi kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran IPA mengajarkan tentang fenomena alam baik fisika maupun biologi. Di tingkat SD mata pelajaran IPA memberikan pengetahuan kepada siswa tentang konsep-konsep dasar yang disampaikan secara konkrit. Kegiatan pembelajaran dengan pengalaman langsung pada peristiwa yang berkaitan dengan materi membantu siswa dalam memahami konsep dasar tersebut. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar (kurikulum, 2004 : 111).

Untuk mendapat out put belajar mengajar yang berkualitas diharapkan mampu dilaksanakan dan dikelola dengan baik oleh guru. Perubahan tingkah laku siswa pada saat proses pembelajaran digunakan sebagai salah satu indikasi terselenggaranya proses pembelajaran dengan baik. Tujuan dari setiap proses pembelajaran adalah diperolehnya hasil belajar yang optimal. Hal ini akan dicapai apabila semua terlibat secara fisik, mental, maupun emosional dari guru dan siswa.

Diharapkan siswa yang telah mengenyam pendidikan dalam waktu tertentu mampu terjun di tengah-tengah masyarakat dengan membawa bekal kemampuan, keterampilan, dan keahlian yang dibutuhkan masyarakat. Sehubungan dengan itu guru dituntut untuk mampu meningkatkan profesionalisme kerjanya sebagai seorang pendidik yang mampu menyukseskan pendidikan demi peningkatan mutu pendidikan di Indonesia khususnya pada lembaga pendidikan di mana ia berkiprah.

Guru selalu berharap dapat melakukan pembelajaran dengan baik, tuntas, dan berhasil. Keberhasilan pembelajaran di dalam kelas teridentifikasi dari tercapainya nilai di atas KKM. Tetapi ada kalanya harapan tidak sesuai dengan kenyataan. Guru sering menelan pil pahit ketika di akhir pembelajaran setelah dilaksanakannya ulangan harian

ternyata banyak siswanya yang memperoleh nilai belum tuntas atau di bawah KKM.

Hal ini juga terjadi pada siswa kelas III B SD Muhammadiyah Slawi Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal khususnya muatan pelajaran IPA dengan kompetensi dasar mengidentifikasi sifat-sifat benda baik cair, padat, maupun gas. Berdasarkan hasil ulangan harian awal sebelum diadakan penelitian hasilnya sangat rendah / di bawah KKM (KKM : 70). Hasil yang diperoleh dari 24 siswa, yang tuntas belajarnya sebanyak 13 anak (54 %) sedangkan 11 anak (46 %) belum tuntas belajarnya. Nilai tertinggi yang diraih 90 dan terendah 50 sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh 68,33.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III B semester I SD Muhammadiyah Slawi tahun pelajaran 2018/2019 pada kompetensi dasar mengidentifikasi sifat-sifat benda berdasarkan pengamatan meliputi cair, padat, dan gas, peneliti melakukan dua kali tindakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Cooperative Learning dan Methode Demonstrasi. Pembelajaran *Cooperative Learning* adalah pembelajaran yang mengatur interaksi siswa seperti ilustrasi kehidupan sosial siswa dengan lingkungannya sebagai individu, dalam keluarga, kelompok masyarakat, dan masyarakat yang lebih luas (Schank dan Abelson dalam Hadi, 2007).

Model pembelajaran Cooperative Learning baik digunakan dalam pembelajaran untuk menumbuhkan ide-ide atau gagasan baru (dalam pemecahan suatu permasalahan), daya berfikir kritis serta mengembangkan jiwa keberanian dalam menyampaikan hal-hal baru yang diyakininya benar. Model pembelajaran ini mengajarkan siswa untuk percaya kepada guru dan lebih percaya lagi pada kemampuan sendiri untuk berpikir, mencari informasi dari sumber lain dan belajar dari siswa lain. Siswa dilatih untuk mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan dengan ide temannya, sehingga dapat membantu siswa belajar menghormati siswa yang pintar dan siswa yang kurang pintar dan menerima perbedaan yang ada.

Adapun pengertian metode Demonstrasi (Sri Anitah W.dkk 2008: 5.25) adalah metode mengajar yang menyajikan bahan pelajaran dengan mempertunjukan secara langsung objek atau cara melakukan sesuatu sehingga dapat mempelajarinya secara proses.

Demonstrasi dapat digunakan pada semua mata pelajaran yang akan dicapainya. Salah satu yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan demonstrasi adalah posisi siswa seluruhnya harus dapat memperhatikan (mengamati) objek yang akan didemonstrasikan. Selama proses demonstrasi, guru sudah mempersiapkan alat-alat yang akan digunakan dalam demonstrasi tersebut. Sedangkan demonstrasi yang dimaksud di sini adalah metode di mana siswa dapat melihat secara langsung contoh sifat benda dan perubahannya, karena guru mendemonstarsikan langsung contoh sifat benda tersebut digunakan untuk mempermudah proses belajar mengajar dan dapat menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat yang sengaja dirancang, dipilih, dan atau dipergunakan untuk keperluan pembelajaran yang inovatif dan kreatif.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah model pembelajaran Cooperative Learning dan penggunaan Methode Demonstrasi pada muatan pembelajaran IPA kelas III B SD Muhammadiyah Slawi tentang mengidentifikasi sifat-sifat benda dapat meningkatkan hasil belajar siswa ?”

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Karanganyar Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal. Sebanyak 21 Siswa. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 12 Januari 2018 sampai dengan 21 Januari 2018. Variabel Penelitian ini adalah keaktifan belajar dan hasil belajar siswa. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I terdiri dari 4 pertemuan yaitu 3 pertemuan pembelajaran dan 1 pertemuan untuk ulangan atau tes formatif. Siklus II terdiri dari 3 pertemuan yaitu 2 pertemuan untuk pembelajaran dan 1 pertemuan untuk tes formatif. Setiap siklus melalui empat tahapan yaitu (1) perencanaan (2) pelaksanaan tindakan (3) Observasi dan (4) refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes, dokumentasi dan observasi.

HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan pada Siklus I

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan ini meliputi hal-hal yang berkaitan dengan data hasil belajar siswa sebelumnya dan merencanakan pembelajaran yang lebih baik untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu kegiatan yang dilakukan sebagai berikut.

Tabel 1. Kegiatan dalam Perencanaan Siklus 1

No	KEGIATAN DALAM PERENCANAAN
1	Menganalisis data dokumentasi kondisional meliputi data hasil ulangan materi pokok Sumber Daya Alam dan Manfaatnya, angket dan lembar pengamatan guru terhadap pembelajaran IPA yang akan berlangsung
2	Identifikasi dan klarifikasi semua masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa dan guru dalam kegiatan belajar mengajar.
3	Menerapkan pendekatan keterampilan proses dengan alat peraga sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman Sumber Daya Alam dan Manfaatnya
4	Menyusun rencana pembelajaran, alat peraga dan alat evaluasi yang akan dilaksanakan.
5	Membuat jadwal kegiatan selama 2 pertemuan.

b. Tindakan

- 1) Guru menyiapkan rencana pengajaran.
- 2) Guru melaksanakan pembelajaran selama 2 pertemuan dengan pendekatan kontekstual.
- 3) Guru memberikan soal-soal tes sebagai latihan pada siswa yang berbentuk LKS, dan soal tes akhir siklus.
- 4) Guru mengevaluasi tingkat daya serap siswa terhadap proses pembelajaran.
- 5) Menyusun hasil evaluasi.
- 6) Memberikan PR.

c. Pengamatan

Siklus I dilaksanakan pada hari Kamis Jam I dan II tanggal 19 Januari 2018 di ruang kelas IV. Siswa SDN Karanganyar Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal sebanyak 21 orang siswa yang dijadikan objek penelitian ini. Dalam siklus I diketahui bahwa pembelajaran yang dilaksanakan belum dapat dikatakan melibatkan siswa, di mana siswa kurang dimotivasi dan pada apersepsi awal

pembelajaran masih belum sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan.

Hasil pengamatan oleh guru peneliti, ada sekitar 21 orang siswa yang selalu aktif dalam mengerjakan soal Sumber Daya Alam dan Manfaatnya di depan kelas. Kesulitan yang dialami siswa adalah dalam materi pokok Sumber Daya Alam dan Manfaatnya sesuai dengan indikator dalam rencana pembelajaran muatan materi Sumber Daya Alam dan Manfaatnya, dalam bentuk gambar dan sebaliknya.

Siklus I terdapat kesalahan yang dialami siswa yaitu dalam menentukan hasil Sumber Daya Alam dan Manfaatnya. Kesalahan yang dialami siswa dapat diidentifikasi dalam siklus I sebagai berikut.

- 1) Salah dalam menentukan hasil Sumber Daya Alam dan Manfaatnya.
- 2) Kurang paham dalam menentukan sifat – sifat air.
- 3) Masih mengalami kebingungan cara yang digunakan dalam menentukan Sumber Daya Alam dan Manfaatnya.
- 4) Mengidentifikasi Sumber Daya Alam dan Manfaatnya masih perlu diberi contoh oleh guru melalui eksperimen dan latihan.
- 5) Masih ada siswa yang tergantung dari hasil yang dikerjakan siswa lain.

Kesulitan tersebut dilakukan latihan berulang dengan menggunakan model Sumber Daya Alam dan Manfaatnya oleh guru dengan mengenalkan Sumber daya alam kemudian mencatatnya. Pada kesempatan yang sama siswa dilatih untuk mampu menentukan sumber daya alam.

Dengan cara memberikan bimbingan dengan menggunakan alat peraga, maka diupayakan dapat dipahami dengan mudah oleh siswa dalam mengenal Sumber Daya Alam dan Manfaatnya dan mampu membedakan dengan baik berbagai macam Sumber Daya Alam serta manfaatnya.

d. Hasil Tes Siklus I

Tes akhir siklus terhadap 21 siswa untuk mengetahui hasil belajar akhir siklus I, peneliti memberikan soal sebanyak 10 item sebagai tes sumatif. Diketahui bahwa dari 21 siswa kelas IV yang mendapat nilai ≥ 70 ke atas sebanyak 12 siswa atau 57%

Hasil tes pada akhir siklus I, diketahui bahwa belum ada peningkatan rata-rata kelas yang berarti, di mana jumlah siswa yang

mendapat nilai 70 ke atas yaitu sebanyak 12 siswa atau sebesar 57% dan yang mendapat nilai di bawah 70 sebanyak 9 orang atau 43%.

Berdasarkan dari hasil tes, di mana ada 12 siswa pada akhir siklus I tindakan kelas ini yang belum dianggap mampu dalam menyelesaikan soal materi pokok Sumber Daya Alam dan Manfaatnya. Oleh karena itu pada tindakan siklus I peneliti memberikan latihan memahami materi pelajaran melalui pembelajaran alat peraga agar siswa dalam mengenal konsep Sumber Daya Alam dan Manfaatnya lebih sederhana secara mudah memahaminya.

Berikut ini adalah hasil tes dengan materi pokok Sumber Daya Alam dan Manfaatnya pada kelas IV akhir siklus I dengan hasil bahwa siswa yang mendapat nilai 70 ke atas baru mencapai 57%, Hal ini belum tuntas belajar. Keberhasilan setelah dilaksanakannya siklus I baru rata-rata 64,8.

e. Refleksi

Pelaksanaan tindakan kelas pada siklus I tersebut belum menunjukkan hasil yang diharapkan, langkah yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut.

- 1) Menuliskan bentuk soal Sumber Daya Alam dan Manfaatnya dan disertai gambar.
- 2) Menyusun langkah-langkah menyelesaikan soal tentang Sumber Daya Alam dan Manfaatnya.
- 3) Melatihkan berulang-ulang berupa latihan secara berkala menyelesaikan soal dengan penerapan alat peraga.
- 4) Menyusun langkah operasional penyelesaian masalah tersebut sesuai dengan permintaan soal bersama guru dan siswa.
- 5) Menuliskan hasil akhir penyelesaian soal.

Kegiatan tersebut kemudian diikuti dengan pemberian soal untuk diselesaikan siswa secara individual. Setelah dilakukan secara individual maka diadakan diskusi kelas. Titik perhatian dalam siklus I adalah agar siswa memahami Sumber Daya Alam dan Manfaatnya, bagaimana cara mengidentifikasi Sumber Daya Alam dan Manfaatnya melalui eksperimen sehingga anak benar-benar mengerti konsep Sumber Daya Alam dan Manfaatnya yang disajikan.

Dengan demikian siklus I keberhasilannya mencapai rata-rata 64.8 belum memenuhi apa yang diharapkan, maka peneliti mengadakan refleksi ulang terhadap perencanaan siklus I.

Hal-hal yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Memperbaiki perencanaan siklus I untuk dilaksanakan pada siklus II.
2. Memberikan contoh-contoh riil apa yang ditanyakan soal dalam bentuk kata-kata yang lebih jelas dan dimengerti siswa.
3. Mengadakan cek hasil pengamatan guru terhadap peneliti, atas kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran siklus I.

Kegiatan refleksi, diketahui bahwa kekurangan peneliti yaitu pada penjelasan maksud soal dengan pendekatan realistik diharapkan lebih dapat dimengerti siswa. Model dengan menggunakan latihan yang biasa dilihat dan diketahui siswa akan memudahkan siswa dalam pemahaman soal.

Kegiatan guru membimbing secara individual pada saat siswa mengerjakan soal, diharapkan menjadi fasilitator sehingga siswa yang mengalami kesulitan belajar akan berkurang, diharapkan pula guru memberikan penjelasan langsung pada siswa mengalami kesulitan tidak harus menunggu siswa secara klasikal selesai mengerjakan soal.

Atas dasar refleksi siklus I, maka dikatakan pembelajaran siklus I belum berhasil meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok tersebut, oleh karena itu perlu dilaksanakan siklus II.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Kegiatan perencanaan pada siklus II adalah melihat hasil refleksi siklus I yaitu perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran dan upaya meningkatkan hasil belajar materi pokok Sumber Daya Alam dan Manfaatnya kelas IV .

Kegiatan perencanaan adalah sebagai berikut.

- 1) Menyusun Rencana Pembelajaran
- 2) Menyusun alat evaluasi
- 3) Menyusun daftar siswa siklus I yang telah berhasil.
- 4) Mendesain kegiatan pertemuan atau tatap muka pada siklus II hari dan tanggal serta jam pelajaran yang akan dilaksanakan sebagai pembelajaran siklus II ini.

5) Mencatat kelebihan dan kekurangan pada siklus I untuk dijadikan acuan dalam kegiatan pembelajaran siklus II.

b. Tindakan

Setelah perencanaan dan refleksi siklus I dianggap matang, maka diadakan siklus II yaitu pada hari Selasa tanggal 16 Januari 2018. Adapun berpijak dari kemampuan awal siswa dalam menyelesaikan soal pada siklus I maka pelaksanaan siklus II dilaksanakan.

Siklus II dilaksanakan satu kali tatap muka selama 2 jam pelajaran.

c. Pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan siklus II, diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan baik. Guru dalam melaksanakan pembelajaran cukup baik.

Dalam pembelajaran siklus II kesalahan-kesalahan siswa dapat dikurangi dan diminimalkan dalam mengerjakan soal-soal latihan. Kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran tentang Sumber Daya Alam dan Manfaatnya semakin terampil sehingga frekuensi siswa yang unjuk jari untuk mengerjakan soal di depan kelas bertambah banyak.

Adapun dari hasil pengamatan yang penulis catat dan identifikasikan kesulitan-kesulitan siswa dalam mengerjakan soal latihan maupun pada soal tes akhir siklus sebagaimana hasil observasi kelas masih ada 2 siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal ulangan, namun secara klasikal dapat dikatakan ada 21 siswa yang telah mampu menyelesaikan soal ulangan tentang sumber daya alam dan manfaatnya dengan baik.

d. Hasil Tes Siklus II

Hasil tes akhir siklus II diketahui kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal sumber daya alam dan manfaatnya ada sebanyak 2 orang siswa atau 9.5% yang mendapat nilai dibawah nilai KKM (70). Kemampuan yang demikian tersebut dikatakan masih digolongkan belum tuntas secara Individual. Belajar tuntas memegang prinsip standar 85% siswa memiliki hasil belajar yang mendapat nilai di atas KKM yang ditetapkan sekolah dan tuntas individual yaitu mendapat nilai minimal sama dengan nilai KKM.

Hasil tes pada akhir siklus II, diketahui bahwa ada peningkatan rata-rata kelas yang berarti, di mana jumlah siswa yang

mendapat nilai 70 ke atas yaitu sebanyak 19 orang atau sebesar 90.5% dan yang mendapat nilai di bawah 70 sebanyak 2 orang siswa atau 9.5%.

Keberhasilan dari hasil belajar siswa tampak lebih meningkat yaitu dari siklus I yang rata-rata baru mencapai 64,8 dan pada akhir siklus II mencapai 84.3. Pada akhir siklus II ada 19 siswa yang mencapai nilai 70 ke atas dan 2 siswa yang belum mencapai nilai 70 dengan rata-rata kelas 84.3.

Peningkatan hasil belajar pada siklus I dari 64,8 menjadi 84.3 pada akhir siklus II. Peningkatan tersebut di atas menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Akhir siklus II dikatakan berhasil karena dari 19 siswa sebesar 90.5% telah tuntas belajar sehingga pada akhir siklus II, dan masih ada 9.5% yang belum tuntas belajar atau sebanyak 2 siswa dengan rata-rata kelas 84.3.

Kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal IPA pada materi pokok Sumber Daya Alam dan Manfaatnya di kelas IV SD dianggap meningkat dengan menerapkan pendekatan belajar kontekstual melalui variasi alat peraga model Sumber Daya Alam dan Manfaatnya. Dalam kegiatan pembelajaran menggunakan metode *example non example* dan alat peraga model Sumber Daya Alam dan Manfaatnya, di mana siswa pada saat dilaksanakan pembelajaran siklus II sikap dalam mengikuti pembelajaran menunjukkan adanya antusias yang baik untuk mengikuti pembelajaran IPA.

Keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran mendorong tumbuhnya kreatifitas siswa dalam mencari dan menemukan sendiri jawaban permasalahan yang sedang dipelajari. Dorongan menemukan apa yang dipelajari inilah menciptakan suasana belajar menjadi hidup dan bermakna.

e. Refleksi Siklus II

Menanggapi hasil yang dipaparkan dalam tabel 6 sebagai hasil ringkasan terhadap observasi siswa pada saat mengikuti pembelajaran IPA siklus II materi pokok Sumber Daya Alam dan Manfaatnya dan dalam mengerjakan soal pada siklus II. Hasil observasi menunjukkan sikap siswa lebih antusias dalam mengerjakan soal Sumber Daya Alam dan Manfaatnya. Pendekatan Kontekstual menuntun siswa untuk lebih teliti, dan memahami terlebih dahulu apa yang ditanyakan

serta memberi pertolongan kepada siswa untuk menyelesaikan soal-soal Sumber Daya alam dan siswa mencari manfaatnya.

Dengan demikian siswa telah terlatih menyelesaikan soal Sumber Daya Alam dan Manfaatnya, membaca soal dari bentuk gambar dan sumber belajar yang mengandung masalah Sumber Daya Alam dan Manfaatnya dan kemudian bertambah kemampuannya menuliskan manfaat yang diperoleh bagi masyarakat sesuai dengan apa yang ditanyakan.

Peningkatan hasil belajar pada siklus II dari rata-rata kelas 64,8 menjadi 84,3 dengan ketuntasan sebesar 100%. Peningkatan tersebut di atas menunjukkan peningkatan yang cukup berarti. Akhir siklus II dikatakan berhasil karena dari 19 siswa atau sebesar 90.5% telah tuntas belajar sehingga pada akhir siklus II dikatakan tuntas belajar. Apabila dilakukan secara berulang-ulang maka akan menjadikan siswa terlatih dengan teknik-teknik tersebut sehingga siswa tidak merasa kesulitan dalam mengerjakan soal Sumber Daya Alam dan Manfaatnya.

Berdasarkan hasil pengamatan siklus II, diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan baik. Guru dalam melaksanakan pembelajaran sangat baik. Kesalahan siswa dapat dikurangi, dan berbagai peningkatan kemampuan lebih meningkat. Dari hasil pengamatan di kelas pada siklus ketiga ini, siswa sangat antusias melakukan latihan soal Sumber Daya Alam dan Manfaatnya dan telah mampu mengidentifikasi Sumber Daya Alam dan Manfaatnya dengan benar tanpa adanya kesulitan yang berarti.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini, pada siklus I, dan siklus II diketahui bahwa siswa dalam menyelesaikan materi pokok Sumber Daya Alam dan Manfaatnya mengalami peningkatan yang cukup baik. Sebelum pembelajaran pada siklus I, dan II dilaksanakan, siswa kesulitan dalam materi pokok Sumber Daya Alam dan Manfaatnya. Kesulitan tersebut meliputi Sumber Daya Alam dan Manfaatnya ada yang masih keliru dalam menentukan manfaatnya.

Kesulitan tersebut diatasi menggunakan pembelajaran dengan menggunakan metode example dan non example tentang sumber daya alam dan manfaatnya yang menunjukkan suatu sumber daya

alam dan manfaatnya sehingga siswa dapat dengan mudah mencerna apa yang dipelajari.

Penggunaan alat peraga dan eksperimen dalam pembelajaran materi pokok Sumber Daya Alam dan Manfaatnya di kelas II dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyerap pelajaran sehingga hasil belajar siswa dari siklus ke siklus menjadi lebih baik. Hasil siklus I keberhasilan yang dicapai dengan rata-rata kelas 64,8 dengan tingkat ketuntasan 57% dan yang belum berhasil mencapai 43%. Hal ini karena siswa masih terfokus pada hal-hal kebiasaan lama yaitu gugup dan menginginkan langsung tanpa memahami apa yang sebenarnya dikehendaki dan bagaimana seharusnya yang perlu dilakukan untuk menyelesaikan soal tersebut. Misalnya tentang sumber daya alam dan manfaatnya.

Pada saat siswa diberikan soal latihan, maka pada akhir siklus II terlihat langsung mengerjakan dengan cepat tentang Sumber Daya Alam dan Manfaatnya. Keberhasilan dalam siklus II bisa dikerjakan oleh siswa dengan baik.

Pembelajaran dalam siklus II siswa diminta menjelaskan manfaat sumber daya alam dan manfaatnya. Hal tersebut dilakukan untuk menolong siswa agar mengerti sumber daya alam dan manfaatnya. Setelah terlatih pemahamannya maka secara langsung dapat menggunakan aplikasi untuk soal-soal latihan tersebut dalam berbagai kondisi dan keadaan. Penalaran tersebut perlu dilatih dan dilakukan secara berulang-ulang sehingga tertanam pengertian dan pengetahuan yang mendalam akan apa yang dimaksud tentang sumber daya alam dan manfaatnya dan pemecahannya.

Pada siklus II keberhasilan siswa mencapai rata-rata hasil belajar 84,3. Hal tersebut menunjukkan kemampuan siswa lebih meningkat. Kemampuan tersebut menunjukkan adanya keberhasilan dalam siklus II. Metode example dan non example dalam pembelajaran lebih memotivasi siswa untuk kreatif dalam mencermati apa yang dikehendaki oleh soal-soal tersebut.

Hasil observasi menunjukkan tingkat kesalahan dalam mengerjakan soal semakin berkurang dari siklus ke siklus karena dari 21 siswa kelas IV SD Karanganyar yang telah mencapai nilai 70 ke atas pada siklus I sebanyak 12 orang meningkat menjadi 19 siswa atau mencapai 90.5% pada siklus II.

Kelemahan dalam kegiatan pembelajaran ini, ditemukan bahwa guru dalam pembelajaran dengan menggunakan example dan non example Sumber Daya Alam dan Manfaatnya yaitu guru dituntut mampu membuat realisasi dari hal yang abstrak seperti eksperimen proses menguap, menyublim, mengembun dan sebagainya

Ketekunan guru dalam hal membimbing siswa terutama yang kurang minat terhadap IPA sangat berperan. Apabila siswa telah terlatih maka soal Sumber Daya Alam dan Manfaatnya bentuk apa saja akan mudah diselesaikan siswa. Karena pada dasarnya alat peraga model Sumber Daya Alam dan Manfaatnya memberikan langkah yang harus dilakukan siswa secara bertahap. Pendekatan Kontekstual dan pembelajaran IPA membuat konsep abstrak menjadi lebih real sehingga mudah dicerna dan dimengerti anak didik.

Pembelajaran IPA dengan pendekatan kooperatif teknik example non example ini akan lebih bagus ditunjang dengan alat-alat peraga yang memencukupi atau alat peraga seperti laboratorium sederhana, maka pembelajaran itu akan lebih bermakna sehingga memudahkan siswa menyelesaikan suatu masalah dalam penyelesaian soal.

Alat peraga juga melatih siswa untuk teliti, tekun, dan cermat dalam menganalisis maksud soal dan masalah-masalah berkaitan dengan Sumber Daya Alam dan Manfaatnya. Sikap teliti akan tumbuh kebiasaan bagi siswa untuk melakukan penyelesaian soal secara mandiri serta terampil.

Pada saat siklus II berlangsung untuk membahas tentang Sumber Daya Alam dan Manfaatnya, siswa merasakan mudah dalam mengerjakan soal latihan setelah diberikan penjelasan operasional tentang sumber daya alam dan manfaatnya. Ada 90.5% siswa yang mampu menyelesaikan soal sebelum waktu habis dan mendapat nilai di atas nilai 70. Hal demikian menunjukkan bahwa alat peraga yang digunakan untuk latihan secara berulang-ulang menjadikan siswa lebih terampil dan terbiasa dalam menyelesaikan soal latihan.

Penggunaan metode latihan dapat melatih siswa dalam memahami terhadap konsep-konsep abstrak yang terkandung dalam soal Sumber Daya Alam dan Manfaatnya. hal ini disebutkan oleh Knuver dalam (UPI, 2001: 125) diketahui bahwa sebagai berikut.

- a. IPA yang disajikan lebih menarik perhatian siswa, relevan, dan bermakna tidak terlalu formal dan tidak terlalu abstrak.
- b. Mempertimbangkan tingkat kemampuan siswa.
- c. Menekankan pembelajaran IPA pada *learning by doing*.
- d. Memfasilitasi penyelesaian masalah IPA dengan tanpa menggunakan penyelesaian yang baku.

Kelebihan-kelebihan dari pendekatan terhadap upaya meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal Sumber Daya Alam dan Manfaatnya materi pokok Sumber Daya Alam dan Manfaatnya dikatakan cukup efektif hal ini sesuai dengan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan sehingga hasil belajar sampai pada batas akhir siklus II dengan rata-rata kelas sebesar 84,3 lebih baik dari siklus sebelumnya dan tahun pelajaran sebelumnya yaitu tahun pelajaran 2016/2017 yang baru mencapai 55,0 dan 56,4. Dengan demikian pelaksanaan tindakan kelas cukup sampai pada siklus II , karena tuntas belajar secara klasikal maupun individual karena nilai rata-rata kelas telah mencapai nilai 70 ke atas pada siklus I sebanyak 12 orang meningkat pada siklus II menjadi 19 orang atau mencapai 90.5% dengan rata-rata kelas sebanyak 84,3.

PENUTUP

SIMPULAN

Simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keberhasilan akhir kondisi awal siklus hasil belajar siswa yang mendapat nilai 70 ke atas yaitu sebanyak 7 orang atau sebesar 33% dan Pada siklus I yang mendapat nilai di bawah 70 sebanyak 12 orang atau 57%. Pada siklus II ada 19 siswa atau 90,5% yang mencapai nilai 70 ke atas dan 2 siswa atau 9,5% yang belum mencapai nilai 70, diketahui rata-rata hasil belajar siswa yang dicapai siklus I = 64,8 naik menjadi 84,3 pada siklus II dan secara klasikal keberhasilannya mencapai 90,5%. Pendekatan pembelajaran kooperatif *example non example* yang dipergunakan dalam pembelajaran memiliki kelebihan yang dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada pokok bahasan Sumber Daya Alam dan Manfaatnya. Jadi pembelajaran dengan menggunakan kooperatif model *Example non example* pada materi pokok Sumber Daya

Alam dan Manfaatnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV semester II SDN Karanganyar Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal.

2. Aktifitas belajar siswa pada siklus I belum menunjukkan partisipasi yang tinggi, siswa masih banyak yang tidak aktif melakukan tugas guru, pada siklus I aktifitas mulai membaik yaitu hasil observasi menunjukkan bahwa 85% siswa telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, kemudian pada siklus II aktifitas sangat baik, antusias mengerjakan soal cukup tinggi, dan siswa menunjukkan 94% tunjuk jari bila diberi kesempatan mengerjakan soal latihan di papan tulis.
3. Guru dalam melakukan pembelajaran pada siklus I masih belum optimal terutama dalam memotivasi aktivitas siswa, pada siklus II sudah baik sehingga aktivitas siswa meningkat. Hasil observasi terhadap guru oleh teman sejawat menunjukkan ada peningkatan performansi guru dalam pembelajaran dengan rata-rata nilai baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Husni. 2002. *Pengertian Belajar dari Berbagai Sumber. Content and Thinking Skills*. Boston: Allyn and Bacon
- Davies, RB. 1991. *Tacher as Curricullum Evaluators*. Sydney: George Allen and Depdikbud
- Eggen, P. D. and Kauchack, Donald P. 1996. *Strategises for Teachers Teaching*
- Gredler Bell, M.E. 2009. *Belajar dan Membelajarkan*. Seri Pustaka Teknologi
- Hollands Roy. 1991. *Kamus IPA*. Erlangga. Jakarta
- Ibrahim, M. dkk. 2010. *Pembelajaran Kooeratif*. Surabaya: UNESA
- Karmawati, Y. 2009, *Pembelajaran kooperatif*, Tipe STAD. <http://blog.spot.Com>
- Lie, Anita. 2002. *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo
- Lisnawati Simanjutak, 1999. *Metode Mengajar IPA I*. Jakarta: Rineka Cipta
- Maksum, Ali dan Ruhendi. LY. 2004. *Paradigma Pendidikan Universal di Era Modern dan Post Modern*. Yogyakarta IRCiSoD

- Natawijaya, R. dan H.A. Moein Moesa. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Online, tersedia: <http://husniabdillah.multiply.com>
- Pendidikan No. 11.Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada Bekerjasama dengan PAU-UT
- Satori Djam'an dkk, 2008, *Profesi Keguruan Edisi I*, Jakarta: Universitas
- Sugandhi, A. dkk. 2007. *Teori Pembelajaran*. Cetakan ke-4. Semarang: UNNES
- Suyitno Amin,dkk.2001. *IPA Sekolah 1*. FMIPA UNNES. Semarang: Universitas Terbuka
- Tim MKPBM,2001. *Struktur Pengajaran IPA*, Semarang:Unwin
- UPI. 2001. *Common Text Book Strategi Pembelajaran IPA Kontemporer*, Bandung: Jurusan MIPA UPI
- Uzer Usman dan Dra. Lilis Setiawati. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung : Penerbit PT. Remaja Rosda karya.
- Winarno Surahmad, 2010. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.